PENERAPAN METODE *ACCELERATED LEARNING FOR THE 21st CENTURY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Herianto

STKIP YAPTI Jeneponto, Jl. M. Ali Dg. Gassing No. 1, Jeneponto;
antoherianto47@gmail.com

Abstract

This research is a class action research (Classroom Action Research) aimed at improving the learning outcomes of students of student mathematics VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Tamalatea subdistrict of Jeneponto district through the application of the Accelerated method Learning for the 21st Century. The subject of research is 33 students of the class VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Tamalatea Sub-district of Jeneponto District lesson 2018/2019.

Studies have been conducted in two cycles. Each cycle is carried out as many as three meetings including the test end of the cycles. Data retrieval is carried out using observations and test descriptions. The Data obtained is analyzed using quantitative analysis and descriptive statistics.

The results showed that student learning results of VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Sub-district of Jeneponto subdistrict can be upgraded through the implementation of the method of Accelerated Learning for the 21st Century with a percentage of 87.89%. These results are categorized as high with the average value of student learning outcomes of 72.67. The observation shows the increasing frequency of students ' attendance and the activation of students in following the learning process. Thus, the implementation of the method of Accelerated Learning for the 21st Century can improve the learning outcomes of the class of VIIIA MTs Darul I'tisham Embo in Tamalatea Sub-district of Jeneponto.

Keywords: Learning Outcomes, Accelerated Learning for the 21st Century

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto melalui penerapan metode *Accelerated Learning for the 21st Century*. Adapun Subjek penelitian yaitu 33 orang siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan termasuk tes setiap akhir siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes uraian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Accelerated Learning for the 21st Century* dengan persentase sebesar 87,89 %. Hasil tersebut dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,67. Adapun hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan frekuensi kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *Accelerated Learning for the 21st Century* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Accelerated learning for the 21st Century*

1. Pendahuluan

Matematika sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan, kegagalan dan ketakutan, bagi sebagian anak yang duduk di sekolah lanjutan. Kurangnya alat bantu dan kesesuaian metode mengajar merupakan salah satu penyebab kegagalan anak memahami matematika. ([Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004: 89](#))

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, kurang efektif dalam proses pembelajaran. Metode mengajar guru rata-rata masih menggunakan metode tradisional atau mekanistik dimana siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengar, mencatat dan menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam pembelajaran.

Kondisi pembelajaran seperti ini masih banyak dialami oleh sekolah sekolah dasar maupun lanjutan, termasuk di dalamnya MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini terlihat dari hasil ulangan bidang studi matematika pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 banyak siswa yang melakukan remedial/pengulangan karena nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi matematika yaitu 6,5.

Di dalam proses belajar-mengajar, dibutuhkan suatu metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan ([Collin Rose, Malcolm J. Nicholl, 2002: 37](#)).

Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sudah semestinya memperhatikan pemilihan metode yang digunakan agar siswa dapat berperan aktif dan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya selama pembelajaran tersebut berlangsung.

Untuk menguasai perubahan yang berlangsung cepat dibutuhkan pula cara belajar cepat (CBC): kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut. Metode *Accelerated Learning For the 21 st Century* ini merupakan suatu metode yang akan mengeluarkan kemampuan terpendam dalam diri siswa.

Metode *Accelerated learning for the 21 st Century* telah diujikan terhadap para siswa sekolah lanjutan pertama di London yang di pandang sebagai sekolah gagal oleh Dinas Standar Sekolah (Ofsted), lembaga nasional di Inggris yang berwenang secara khusus untuk menilai kinerja sekolah-sekolah. Tim manajemen sekolah ini yang terancam akan dipecat terperangah melihat hasil ujian melejit ([Collin Rose, Malcolm J. Nicholl, 2002: 353](#))

Melihat keunggulan metode ini yang mampu mengoptimalkan dan mengeluarkan potensi siswa secara totalitas dengan menciptakan kondisi belajaryang menyenangkan/tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi, maka

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

1.1. Metode *Accelerated Learning For the 21 st Century*

Metode *Accelerated Learning For the 21 st Century* merupakan suatu konsep pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses internal dalam diri peserta didik ketika sedang belajar, sehingga terjadi perolehan, pengorganisasian dan pengungkapan fakta baru. Metode *Accelerated Learning For the 21 st Century* dalam penerapannya didasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

- a. Belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) dan belajar bagaimana berpikir (*learning how to think*). Belajar bagaimana belajar berarti mempelajari cara otak bekerja, cara memori bekerja, cara menyimpan informasi, mengambilnya, menghubungkannya dengan konsep lain, mencari pengetahuan baru dengan cepat kapanpun memerlukannya. Sedangkan belajar bagaimana berpikir secara logis dan kreatif adalah satu hal yang sangat penting jika ingin dapat memecahkan masalah secara efektif.
- b. Belajar harus menyenangkan dan membangun rasa percaya diri. Untuk dapat menjadikan belajar itu menyenangkan dan berhasil, caranya yaitu: (a)menciptakan lingkungan tanpa stress (relaks), lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi, (b) menjamin bahwa subyek pelajaran adalah relevan; (c) menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif; (d) melibatkan secara sadar semua indra; (d) Menantang kemampuan internal siswa untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajarinya; (e) mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari.
- c. Pengetahuan harus disampaikan dengan pendekatan multi-sensori dan multi model dengan menggunakan berbagai bentuk kecerdasan

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan siswa yang berbeda-beda jenis kecerdasannya. Collin Rose dan makcom J. Nicholl membagi gaya belajar menjadi tiga, yaitu : visual, auditori, dan kinestetik ([Collin Rose, Malcolm J. Nicholl, 2002:93](#)).

Metode belajar dalam metode *Accelerated Learning For the 21 st Century* mengakui bahwa masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi yang sesuai dengan karakter dirinya. Oleh karena itu, ketika seseorang belajar dengan menggunakan tehnik-tehnik yang sesuai dengan gaya belajar pribadinya, maka berarti ia telah belajar dengan cara yang paling alamiah. Sebab yang alamiah menjadi lebih mudah, dan yang lebih mudah menjadi lebih cepat, olehnya dikatakan sebagai *Accelerated Learning* (cara belajar cepat).

1.2. Langkah-langkah Penerapan Metode Accelerated Learning For the 21 st Century

Strategi cara belajar dalam *Accelerated Learning* merupakan paduan dari metode-metode yang dibagi menjadi enam langkah dasar dalam pengaplikasiannya yang dapat di ingat dengan mudah dengan menggunakan singkatan M-A-S-T-E-R. Adapun pengertian dari M-A-S-T-E-R yaitu :

- a. M, adalah *Motivating Your Mind* (memotivas pikiran). Dalam memotivasi pikiran maka siswa harus berada dalam keadaan yang “kaya akal” , itu berarti harus dalam keadaan relaks, percaya diri dan termotivasi. Mendekati proses belajar dengan cara relaks adalah sangat penting, jika mengalami stres atau kurang percaya diri atau tidak dapat melihat manfaat dari sesuatu yang dipelajari, maka ia tidak akan belajar dengan baik.
- b. A, adalah *Aquiring The Information* (memperoleh informasi). Dalam belajar siswa perlu mengambil, memperoleh, dan menyerap fakta-fakta dasar subyek pelajaran yang dipelajari melalui cara yang paling sesuai dengan pembelajaran inderawi yang disukai. Dengan mengidentifikasi kekuatan visual, auditori, dan kinestetik maka seorang guru akan dapat memainkan berbagai strategi yang menjadikan pemerolehan informasi oleh siswa akan lebih mudah dilakukan dari pada sebelumnya.
- c. S, adalah *Searching Out the Meaning* (menyelidiki makna). Mengubah fakta ke dalam makna adalah unsur pokok dalam proses belajar. Menanamkan informasi pada memori mengharuskan siswa untuk menyelidiki makna seutuhnya secara seksama dengan mengeksplorasi bahan subjek yang bersangkutan. Contoh dalam pembelajaran matematika siswa hanya mengandalkan ingatan mereka untuk menghafal rumus-rumus bukan mencoba untuk memahami rumus tersebut, sehingga ingatan siswa tentang rumus-rumus tersebut akan hilang ketika ujian telah selesai karna hafalan itu hanya bertujuan agar siswa dapat dengan mudah memunculkan rumus tersebut saat ujian (tes).
- d. T, adalah *Triggering the Memory* (memicu memori). Memori menjadi bersifat menetap atau sementara, sangat tergantung pada bagaimana kekuatan informasi “didaftarkan” untuk pertama kalinya pada otak. Itulah sebabnya mengapa sangat penting untuk belajar dengan cara melibatkan indra pendengaran, penglihatan, berbicara dan bekerja, serta yang melibatkan emosi-emosi positif. Semua faktor tersebut membuat memori menjadi kuat.
- e. E, adalah *Exhibiting What Know* (memamerkan apa yang diketahui). Untuk mengetahui bahwa siswa telah paham dengan apa yang dipelajarinya bisa dilakukan

dengan beberapa teknik. Pertama, dengan menguji siswa apakah betul-betul telah mengetahui suatu subyek dengan pengetahuan yang mendalam. Kedua, meminta siswa untuk mempraktekkan apa yang telah diketahuinya kepada siswa lainnya. Jika siswa telah mampu mengajarkan apa yang diketahuinya kepada siswa lain, maka hal itu menunjukkan bahwa ia telah paham.

- f. R, adalah *Reflecting* (merefleksi). Merupakan cara berpikir ke belakang tentang apa yang baru dilakukan atau berpikir ke belakang tentang apa –apa yang sudah dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya. Setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari siswa. Siswa secara bebas menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dan dilaksanakan di MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan subjek penelitian kelas VIII A semester II (genap) tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 33 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 Siklus dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan, dilakukan dengan langkah yaitu: (1) Menelaah materi pelajaran matematika semester II Kelas VIII A MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto; (2) Membuat rencana pengajaran untuk setiap pertemuan; (3) membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas; (4) membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang metode *Accelerated Learning For the 21 st Century*; (5) mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan, dilaksanakan dengan langkah: (1) menentukan tujuan-tujuan pembelajaran; (2) menentukan materi pembelajaran; (3) mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi pelajaran, (4) penerapan metode belajar *Accelerated Learning For the 21 st Century*; (5) menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan system informasinya; (6) menyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola yang sesuai dengan aturan materi pelajaran.
- c. Tahap observasi dan evaluasi, diantaranya: (1) mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi; (2) pengumpulan data melalui tes/LKS; dan (3) melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

- d. Tahap refleksi, dalam tahapan ini, hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan tahap evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dengan demikian peneliti dapat melihat dan merefleksi apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik ini antara lain:

- a. *Observasi*, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan alat indra dan dilaksanakan secara teliti dan sistematis mengamati peristiwa yang terjadi pada tempat tertentu di daerah penelitian.
- b. *Angket*, yaitu suatu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jalan membuat sejumlah pertanyaan tertulis beserta alternative jawaban yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam menilai hasil ([Amirul Hadi & Haryono, 2005:99](#)).
- c. *Interview*, yaitu penulis mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara kepada berbagai pihak yang dianggap dapat memberi informasi menunjang masalah yang dibahas.
- d. *Dokumentasi*, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan meneliti dan mempelajari dokumentasi tercatat. (Attia Mahmud Hana, 1978: 137)

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Observasi, digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala/kondisi yang diteliti.
- b. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan instrument tes, terdiri atas tes siklus I dan siklus II.
- c. Wawancara, digunakan untuk mengetahui respon/tanggapan siswa dan dilakukan pada siswa yang menonjol karena kelebihan dan kekurangannya. Adapun pelaksanaannya dilakukan diluar kegiatan pembelajaran.
- d. Dokumentasi, digunakan untuk mengambil gambar aktivitas siswa dan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran.

2.3. Teknik Analisis Data

Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, dalam hal ini range (rentang), skor rata-rata, dan persentase. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan: R = Rentang nilai; X_t = Data terbesar, X_r = Data terkecil ([Muhammad Arif Tiro, 2007: 162](#))

- b. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase; f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya; N = Jumlah siswa ([Nana Sudjana, 2008: 131](#))

- c. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan : $\bar{x}$ = Rata-rata; f_i = Frekuensi; x_i = Titik tengah; ([Nana Sudjana, 2005: 67](#))

Kemudian nilai tersebut dikategorisasikan dengan menggunakan kategorisasi skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kategori Skala Lima Ketetapan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

No	Interval Nilai	Kategori
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Adapun analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan menggunakan penilaian secara verbal (aktivitas yang teramati).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu, tanggal 10, 14, dan 17 Mei 2019 di ruang kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Pertemuan dilaksanakan selama 8 x 40 menit sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP). Berdasarkan tindakan yang dilakukan terhadap 33 orang siswa di VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada Siklus I di atas,

didapatkan skor rata - rata pemahaman matematika siswa sebesar 53,93. Jika skor Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-34	Sangat rendah	2	6,06
35-54	Rendah	12	36,36
55-64	Sedang	13	39,39
65-84	Tinggi	6	18,18
85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		33	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Accelerated learning for the 21st century* pada siklus I sebesar 18,18% berada pada kategori tinggi, 36,36 % berada pada kategori rendah, 6,06 % berada pada kategori sangat rendah dan paling banyak siswa pada persentase 39,39 % berada pada kategori sedang. Adapun presentase Ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar matematika Siswa Kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 64	Tidak Tuntas	27	81,82
2	65-100	Tuntas	6	18,18
Jumlah			33	100

Data di atas, terdapat 27 siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar sehingga diadakan pembelajaran kembali pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 24, 29 Mei, dan 31 Juni 2019 diruang kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP). Berdasarkan tindakan tersebut diperoleh skor rata – rata Pemahaman Matematika siswa sebanyak 72,67. Jika skor Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut ini:

Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	1	3,03
55-64	Sedang	3	9,09
65-84	Tinggi	22	66,67
85-100	Sangat tinggi	7	21,21
Jumlah		33	100

Data di atas menunjukkan bahwa persentase skor pemahaman siswa setelah diterapkan siklus II sebesar 0 % berada pada kategori sangat rendah 3,03 % berada pada kategori rendah, 9,09 % berada pada kategori sedang dan 66,67 % berada pada kategori tinggi dan 21,21 % berada pada kategori sangat tinggi. Adapun persentase Ketuntasan Pemahaman matematika yang diperoleh dari hasil belajar matematika Siswa Kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 64	Tidak Tuntas	4	12,12
2	65-100	Tuntas	29	87,88
Jumlah			33	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar matematika yang diperoleh siswa nilai rata – rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 12,12 % dikategorikan tidak tuntas dan 87,88 % tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Adapun hasil observasi untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Accelerated Learning For the 21st Century* pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada siklus I, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil observasi aktivitas Siswa Kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto selama Penerapan metode *Accelerated Learning For the 21st Century* siklus I

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	32	31	33	32,00	96,97
2	Siswa yang memperhatikan	19	23	27	23,00	69,70

	pembahasan materi					
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat diskusi	13	10	8	10,33	31,31
4	Siswa yang memberikan tanggapan saat diskusi	7	9	12	9,33	28,28
5	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	19	30	33	30,67	92,93
6	Siswa yang aktif saat belajar kelompok	19	22	23	21,33	67,68

Dari hasil observasi pada siklus 1 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan sikap pada siswa. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi, siswa yang melakukan kegiatan lain saat diskusi juga semakin berkurang, disamping itu siswa yang memberikan tanggapan dan yang mengerjakan pekerjaan rumah bertambah begitu pula siswa yang aktif saat diskusi kelompok juga semakin bertambah.

Adapun data hasil observasi yang didapatkan pada pelaksanaan Silus 2 secara jelas digambarkan dalam table berikut:

Tabel 3.6. Hasil observasi aktivitas Siswa Kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto selama Penerapan metode pembelajaran *Accelerated Learning For the 21st Century* siklus II

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	32	33	33	32,67	98,99
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi	24	29	30	27,67	83,84
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat diskusi	10	7	6	7,67	23,23
4	Siswa yang memberikan tanggapan saat diskusi	9	12	13	11,33	34,34
5	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	31	33	33	32,33	97,98
6	Siswa yang aktif saat belajar kelompok	24	25	28	25,67	77,78

Hasil observasi pada siklus II di atas menunjukkan peningkatan sikap siswa. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi yang belum dimengerti bertambah, siswa yang melakukan kegiatan lain saat diskusi semakin berkurang, disamping itu siswa yang memberikan tanggapan saat diskusi bertambah begitupula siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah dan siswa yang aktif saat diskusi kelompok berlangsung juga bertambah.

Dari hasil penelitian, baik pada siklus I maupun pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Peningkatan hasil belajar ini erat kaitannya

dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Accelerated Learning for the 21st Century*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto setelah Penerapan metode Pembelajaran *Accelerated Learning for the 21st Century*.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari pada uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *Accelerated Learning for the 21st Century*.
- b. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA MTs Darul I'tisham Embo Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto setelah penerapan metode *Accelerated Learning for the 21st Century* pada siklus I, adalah 53,93 dan pada siklus II, adalah 72,67.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai rekomendasi penelitian sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya mengupayakan bagaimana cara siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Penerapan metode *Accelerated Learning for the 21st Century* dalam pembelajaran matematika layak dipertimbangkan menjadi salah satu metode pembelajaran matematika di sekolah.
- c. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, diharapkan mampu mengembangkan metode ini agar siswa lebih mudah memahami materi matematika yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

5. Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ali, Lukman. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Suhadjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2003. *Kategori Hasil Belajar*, [www. Google.com](http://www.Google.com).
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

-
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Hadi, Amirul & Haryono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Rose, Collin dan Malcom J. Nicholl. 2002. *Accelarated Learning For the 21 st Century*. Terj. Dedy Ahimsa. Bandung : Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung : PT. Tarsito.
- Tiro, Muhammad Arif. 2007. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

BIODATA PENULIS

A	IDENTITAS PRIBADI	
1	Nama Lengkap (beserta gelar)	Herianto, S.Pd.,M.Pd.
2	Tempat Tanggal Lahir	Bontosunggu, 06 April 1989
3	Email	Antoherianto47@gmail.com
4	No HP	085242644244
B	IDENTITAS PROFESI	
1	NIP	-
2	NIDN/NIDK/NUPTK	0906048904
3	Asal Instansi	STKIP YAPTI Jeneponto
4	Alamat Instansi	Jl. M. Ali Dg. Gassing No. 1 Telp. (0419)21600
5	Kab/Kota	Jeneponto
6	Provinsi	Sulawesi Selatan
7	No Telp Instansi	-
8	Lama mengajar	5 (Lima) Semester
10	Publikasi Ilmiah	
	Judul	Tahun
	Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Improve pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Makassar	2019